

# HUBUNGAN KEMUDAHAN AKSES INTERNET DAN MODAL MANUSIA TERHADAP PERTUMBUHAN PELAKU EKONOMI KREATIF (Studi Kasus Pada Sektor Kuliner di Kecamatan Bangkinang)

Ruwit Nurjamhari<sup>1)</sup>, Fakhri Rabialdy<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

<sup>2)</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

e-mail: [nurjamhari@gmail.com](mailto:nurjamhari@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemudahan akses internet dan modal manusia terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif pada sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuantitatif yang melibatkan 142 pelaku ekonomi kreatif sektor kuliner yang disebarkan menggunakan simple random sampling. Dalam hal ini data dianalisis menggunakan program spss versi 22. Selanjutnya hasil menunjukkan, bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang. Selain daripada itu, hasil penelitian ini juga menemukan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang. Bahkan, hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang juga ditemukan dalam penelitian ini. Dengan demikian, maka pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif akan terus meningkat dengan adanya kemudahan masyarakat mendapatkan akses internet yang terjangkau dan stabil pada suatu daerah serta didukung dengan modal manusia yang optimal.

*Kata Kunci : kemudahan akses internet, modal manusia*

## Abstract

*The creative economy, especially in the culinary sector, dominates the choices in helping to improve economic society. This has led to the rapid growth of creative economy actors in various regions who play an important role in national economic growth and development. This research aims to determine the relationship between ease of internet access and human capital on the growth of creative economy actors in the culinary sector in Bangkinang District. In this research, researchers used quantitative methods involving 142 creative economy actors in the culinary sector who were distributed using simple random sampling. In this case, the data was analyzed using the SPSS version 22 program. Furthermore, the results showed that there was a positive and significant relationship between ease of internet access and the growth of the creative economy in the culinary sector in Bangkinang District. Apart from that, the results of this research also found that there is a positive and significant relationship between human capital and the growth of the creative economy in the culinary sector in Bangkinang District. In fact, a positive and significant relationship between ease of internet access and human capital on the growth of the creative economy in the culinary*

*sector in Bangkinang District was also found in this research. Thus, the growth of creative economy actors will continue to increase with the ease of people getting affordable and stable internet access in an area and supported by optimal human capital.*

*Keywords: ease internet of access, human capital*

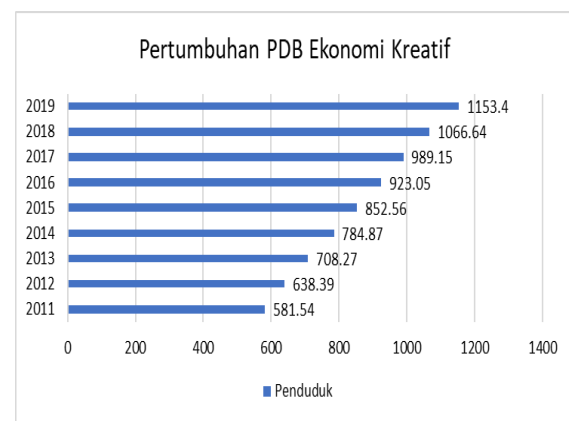
## PENDAHULUAN

Pemerintah, baik di tingkat pusat maupun daerah, terus mendorong perkembangan ekonomi kreatif yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan dan perkembangan ekonomi nasional secara menyeluruh. Kreativitas menjadi modal kunci dalam menghadapi tantangan global karena beradaptasi dengan perubahan dalam peta perekonomian global (Hamka, 2021).

Kemajuan ekonomi kreatif tidak hanya menyumbang pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berdampak positif pada aspek sosial dengan memperluas kesempatan kerja, menginspirasi kreativitas di kalangan masyarakat dan pemuda, merangsang inovasi, memperkuat persaingan internal, serta mengurangi tingkat pengangguran. Ekonomi kreatif merujuk pada aktivitas ekonomi yang didorong oleh industri kreatif atau individu yang memberikan prioritas kepada peran kekayaan intelektual. Dalam pelaksanaannya, industri kreatif biasanya digerakkan oleh wirausaha, yaitu orang yang memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, ataupun oleh kelompok usaha bersama maupun sebuah perusahaan.

Ekonomi kreatif bukan hanya sebagai tambahan, tetapi juga berperan signifikan dalam perkembangan ekonomi, menjadi bagian integral dari sistem inovasi yang terus berkembang sejalan dengan kemajuan teknologi yang pesat. Pemberdayaan industri anyaman bambu di Tulungagung, Jawa Tengah, adalah salah satu manfaat dari ekonomi kreatif. Keberadaan ekonomi kreatif telah menghasilkan berbagai produk kerajinan bambu yang lebih inovatif, beragam, dan memberikan manfaat ganda kepada

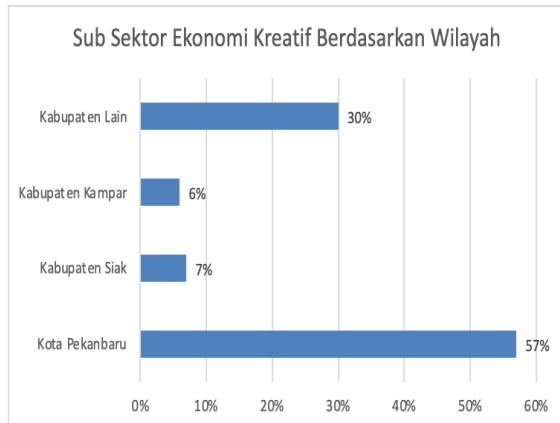
masyarakat (Malihah & Islam, 2019). Selain itu, manfaat yang dirasakan di Kota Malang bahwa pengembangan ekonomi kreatif mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi Kota Malang agar menjadi lebih stabil (Shofa et al., 2020).



Gambar 1. Pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2011-2019

Berdasarkan data pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2011-2019 diketahui bahwa PDB ekonomi kreatif terus meningkat pesat. Hal ini berarti, ekonomi kreatif memberikan kontribusi cukup besar terhadap perekonomian nasional. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menetapkan 17 sub sektor yang berasal dari sektor ekonomi kreatif meliputi yakni aplikasi, permainan interaktif, arsitektur, desain interior, desain komunikasi visual, desain produk, fesyen, film animasi dan video, fotografi, kriya, kuliner, musik, penerbitan, periklanan, seni pertunjukan, seni rupa, tv dan radio. Dimana secara nasional 3 besar subsektor ekonomi kreatif adalah musik, seni pertunjukan dan kuliner (Kemenkraf, 2021).

Pertumbuhan ekonomi kreatif di Provinsi Riau menjadi yang tertinggi di pulau Sumatera. Jika ditinjau menurut kabupaten maka datanya dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 2. Pertumbuhan PDB Ekonomi Kreatif di Indonesia Tahun 2011-2019

Persebaran pelaku dan pekerja ekonomi kreatif di Provinsi Riau masih didominasi oleh kota Pekanbaru (57%) sementara di Kabupaten Kampar masih rendah. Kabupaten Kampar sendiri hanya ada 6,60 persen yang bekerja sebagai pelaku ekonomi kreatif, padahal menurut data BPS jumlah penduduk di Kabupaten Kampar sebanyak 841.330 jiwa merupakan yang tertinggi kedua di Provinsi Riau (BPS, 2023)

Di Kecamatan Bangkinang sendiri, data Dinas Perdagangan Koperasi dan Usaha Menengah Kecil Kabupaten Kampar sampai dengan bulan Desember 2022 terdapat 220 pelaku ekonomi kreatif yang berasal dari sektor Kuliner. Hal ini masih jauh dari semua jumlah pelaku usaha UMKM di Kecamatan Bangkinang, dimana menurut data Dinas Perdagangan, Koperasi dan UMK Kabupaten Kampar tahun 2022 jumlah UMKM dan pelaku usaha secara keseluruhan di kecamatan Bangkinang berjumlah 1.101 pelaku usaha.

Menurut beberapa penelitian terdahulu, terdapat beberapa faktor yang memiliki hubungan dengan tumbuh dan kembangnya ekonomi kreatif di Indonesia

diantaranya adalah pengaruh akses teknologi informasi dan komunikasi (Pradana, 2018); inovasi, modal manusia (Rajagukguk, 2012). Internet merupakan salah satu aspek dalam teknologi informasi dan komunikasi sebagai salah satu faktor dalam pertumbuhan ekonomi kreatif. Dengan mendapatkan kemudahan dalam pelaksanaan menjadi bagian yang harus diperhatikan untuk mengetahui tumbuh kembang ekonomi kreatif.

Ekonomi kreatif ialah sebuah konsep di era ekonomi baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan pengetahuan dari sumber daya manusia sebagai faktor produksi yang utama. Bahkan, bangkitnya gelombang ekonomi baru menuntut inovasi dan kreativitas masyarakat sehingga dibutuhkan kualitas sumber daya manusia sebagai pelaku ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadi aspek penting dalam perkembangan ekonomi sebuah negara khususnya di negara Indonesia. Namun dalam pelaksanaannya, ekonomi kreatif memiliki beberapa faktor untuk mewujudkan dan berhasilnya kegitatan ekonomi kreatif dimasyarakat seperti modal manusia (Abdi & Febriyanti, 2019)

Mengutip dari Cetak Biru Ekonomi Kreatif 2025, ekonomi kreatif merupakan suatu penciptaan nilai tambah (ekonomi, sosial, budaya, lingkungan) berbasis ide yang lahir dari kreativitas sumber daya manusia dan berbasis pemanfaatan ilmu pengetahuan, termasuk warisan budaya dan teknologi. Terdapat 3 hal pokok yang menjadi dasar dari ekonomi kreatif, antara lain kreativitas, inovasi dan penemuan (Purnomo, 2016).

Indikator dari pertumbuhan ekonomi kreatif adalah kemudahan mendapatkan bahan baku, harga bahan baku yang terjangkau, memanfaatkan media sosial untuk pemasaran, lokasi usaha yang mudah dijangkau, menerapkan lebih dari satu strategi pemasaran, usaha yang dijalani mudah dikelola, melakukan pembukuan keuangan usaha, fasilitas

pengembangan usaha dari pemerintah, bantuan modal usaha dari pemerintah, dan kerjasama dengan pemilik usaha lain (Abdi & Febriyanti, 2019).

Kemunculan internet telah banyak memberikan pengaruh dalam dunia teknologi, ekonomi dan bisnis. Perilaku para pelaku usaha yang semakin memperlihatkan grafik kenaikan secara signifikan, menandakan bahwa peran dari internet menjadi sangat vital demi peningkatan. Peningkatan penjualan barang ataupun jasa menjadi lebih baik apabila memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada saat sekarang ini (Palinggi et al., 2020).

Akses internet ialah kecepatan yang terjadi pada saat proses transfer data dalam satuan bit melalui suatu media tertentu dalam hitungan detik. Untuk mendapatkan akses internet, sebuah komputer harus menggunakan jasa perusahaan penyedia layanan Internet atau *Internet Service Provider* (ISP). Bagi perusahaan besar, perubahan pola bisnis yang mengarah pada proses digitalisasi ini tidak begitu mengalami kendala, namun bagi UMKM dan pelaku ekonomi kreatif pemula proses digitalisasi ini akan membutuhkan banyak persiapan (Hendayana et.al, 2019).

Kemudahan jangkauan akses internet, promosi dan juga harga akses internet yang hemat menjadi salah satu indikator kemudahan dalam penentuan keputusan bagi pelaku usaha untuk menggunakan akses internet guna menunjang jalannya usaha yang dilakukan. Sehingga kualitas dan harga akses internet berpengaruh kuat dalam penentuan penggunaan internet kepada pelanggannya (Siregar & Ovilyani, 2017).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan prosedural kuantitatif yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa angka-angka dan umumnya dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif atau

inferensial. Selain itu, metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya (Sugiyono, 2016). Variabel penelitian ini ada tiga, yaitu variabel terikat adalah pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif (Y), variabel bebas ada dua yaitu kemudahan akses internet (X1) dan modal manusia (X2).

Populasi penelitian ini melingkupi seluruh pelaku ekonomi kreatif sektor kuliner yang ada di Kecamatan Bangkinang, dengan jumlah pelaku ekonomi kreatif sektor kuliner sebanyak 220 orang, dengan rumus Slovin (Swarjana, 2022) diperoleh jumlah sebanyak 142 orang sampel. Sampel tersebut selanjutnya diambil dengan *purposive random sampling* dengan kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu ekonomi kreatif yang bergerak di sektor kuliner, memiliki masa usaha > 1 tahun, lokasi usahanya terletak di kawasan Kecamatan Bangkinang yang mendukung akses internet.

Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data yang berjumlah 14 item untuk variabel pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif, 6 item untuk variabel kemudahan akses internet, dan 12 item untuk variabel modal manusia. Data yang didapat selanjutnya diolah secara statistik melalui prosedur uji deskriptif kuantitatif. selanjutnya dilakukan uji kualitas instrumen, uji asumsi klasik, dan yang terakhir dilakukan uji hipotesis dimana seluruh pengolahannya dibantu dengan program SPSS 22.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden pelaku ekonomi kreatif dalam penelitian ini mayoritas mulai mendirikan usahanya sejak 2016 sampai 2019 (40%) dengan lokasi usaha paling banyak di Desa Suka Mulya. Mayoritas berjenis kelamin laki-laki (52%) hal ini wajar, mengingat

status dan peran dalam lingkungan sosial biasanya laki-laki bertugas sebagai tulang punggung keluarga. Namun persentase ini tidaklah jauh, karena jumlah pelaku ekonomi kreatif dari perempuan juga banyak. Ditinjau dari kelompok umur, responden berusia antara 31 – 35 tahun (30%) dengan tingkat pendidikan SLTA sederajat (42%).

### 1. Hasil Uji Deskripsi Jawaban

Hasil uji deskripsi jawaban menunjukkan bahwa terkait pertumbuhan ekonomi kreatif memiliki nilai antara 3,34 hingga 4,21. Dimana secara keseluruhan, pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif mendapatkan rata-rata 3,83 dikategorikan baik. Akan tetapi pernyataan yang mendapatkan rata-rata yang masih tergolong cukup baik adalah telah melakukan penambahan jumlah pekerja. Artinya pelaku ekonomi kreatif belum banyak mempekerjakan karyawan. Jika mereka ingin merekrut lebih banyak orang untuk membantu, mereka harus memilih orang yang tepat dan memberi mereka pelatihan. Ini bisa memakan banyak waktu dan uang. Selain itu, pekerjaan di bidang ini seringkali memerlukan kerja sama yang baik antara banyak orang, dan itu tidak selalu mudah. Banyak pelaku ekonomi kreatif lebih suka mengerjakan pekerjaan sendiri karena belum tersedianya sumber daya manusia siap pakai.

Variabel kemudahan akses internet mendapatkan nilai rata rata mulai 3,31 sampai 4,44, sehingga secara keseluruhan kemudahan akses internet mendapatkan rata-rata 4,02, dimana angka ini dikategorikan baik. Akan tetapi pernyataan yang mendapatkan rata-rata yang masih tergolong cukup baik adalah saya mendapatkan akses internet yang stabil. Akses internet yang tidak stabil di Kecamatan Bangkinang merupakan masalah umum yang dapat menghambat perkembangan dan konektivitas komunitas setempat.

Nilai rata rata dalam pernyataan variabel modal manusia didapatkan mulai

angka 3,38 sampai 4,27 dimana secara keseluruhan, modal manusia mendapatkan rata-rata 3,88, dimana angka dikategorikan baik. Artinya, pendidikan pelaku ekonomi kreatif saat ini tidak berhubungan dengan status usahanya. Hal ini disebabkan karena untuk memulai suatu usaha dibutuhkan skill dan keterampilan ekonomi kreatif yang baik. Kreativitas, ketekunan, dan kemauan untuk belajar dan beradaptasi seringkali lebih penting daripada memiliki pendidikan formal yang khusus sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan. Kemampuan untuk melihat peluang, memecahkan masalah, dan berinovasi sering kali dapat menjadi faktor penentu kesuksesan dalam dunia bisnis, terlepas dari latar belakang pendidikan yang dimiliki seseorang.

Data penelitian ini telah melalui uji validitas dan dinyatakan valid seluruhnya (*corrected item total correlation* > 0,30), indikator yang digunakan juga dinyatakan reliabel (*Cronbach alpha* > 0,600). Data yang dianalisis terbukti normal (*std. Error of Skewness* 0,203 > 1,96 dan *std. Error of Kurtosis* 0,404 < 1,96).

### 2. Hasil Uji t

Pengujian pengaruh secara parsial menggunakan uji t yang dilihat dari nilai  $t_{hitung}$  dibandingkan dengan  $t_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,05 ( $df - 2$  atau  $142 - 2 = 140$ ) adalah 1,656 (Ghozali, 2021) dan hasilnya pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil uji t

Pengaruh	T hitung	T tabel	Signi- fikan	Keterangan
X1 → Y	5,430 >	1,656	0,000 < 0,05	H1 diterima
X2 → Y	6,634 >	1,656	0,000 < 0,05	H2 diterima

Variabel kemudahan akses internet memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau 5,430 > 1,656 dengan signifikan 0,000 < 0,05 dengan demikian H1 diterima yaitu “Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet

terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang”. Variabel modal manusia memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $6,634 > 1,656$  dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan demikian H2 diterima yaitu “Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang”.

### 3. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Merujuk pada nilai konstanta ( $a$ ) sebesar 20,744 dan nilai koefisien variabel kemudahan akses internet ( $bX1$ ) sebesar 0,571 lalu nilai koefisien variabel modal manusia ( $bX2$ ) sebesar 0,410 persamaan model regresi linier berganda penelitian ini ialah:

$$Y = a + \beta X1 + \beta X2 + \varepsilon$$

$$Y = 20,744 + 0,571 X1 + 0,410 X2 + \varepsilon$$

Dimana :

Y = Pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif

a = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = kemudahan akses internet

X2 = Modal manusia

$\varepsilon$  = Epsilon atau variabel lain yang tidak diteliti

Apabila kemudahan akses internet meningkat sebesar 0,571 maka akan meningkatkan pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif sebesar 20,744 secara konstan. Apabila modal manusia meningkat sebesar 0,410 maka akan meningkatkan pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif sebesar 20,744 secara konstan.

### 4. Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menguji pengaruh simultan antara variabel kemudahan akses internet dan modal manusia secara simultan terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif. Adapun ketentuannya jika nilai F hitung >

F tabel dengan nilai signifikan  $< 0,05$  maka terdapat pengaruh secara simultan. Dalam penelitian ini nilai  $F_{tabel}$  ( $df - 2$  atau  $142 - 2 = 140$ ) pada taraf signifikan 0,05 adalah 3,06 (Ghozali, 2021). Hasil uji F dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil uji F

Pengaruh	F hitung	F tabel	Signifikan	Keterangan
X1 dan X2 → Y	125,127 >	3,06	0,000 < 0,05	H3 diterima

Nilai F hitung sebesar 125,127 > 3,06 dengan signifikan  $0,000 < 0,05$  dengan demikian dan H3 diterima yaitu “Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang”.

### 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hal ini bertujuan untuk mengukur berapa besar pengaruh dalam angka persentase, dan hasilnya adalah:

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi

Pengaruh	R2 (R Square)	Adjusted R Square	Persentase
X1 dan X2 → Y	,643	,638	63,8%

Diperoleh nilai *Adjusted R square* adalah sebesar 0,638 artinya kemudahan akses internet dan modal manusia memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif sebesar 63,8% sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti ( $\varepsilon$  atau epsilon) dalam model regresi linier berganda ini misalnya kreativitas, optimisme, efikasi diri, pendidikan, dan variabel lainnya.

## **Pengaruh Kemudahan Akses Internet Terhadap Pertumbuhan Pelaku Ekonomi Kreatif**

Pelaku ekonomi kreatif baik laki-laki dan perempuan sama-sama memanfaatkan kemudahan akses internet. Internet juga memberikan akses ke seluruh lapisan masyarakat baik laki-laki maupun perempuan, untuk terus meningkatkan keterampilan mereka. Pelaku usaha dapat mengikuti tutorial online dan berpartisipasi dalam komunitas online yang berbagi pengetahuan dan pengalaman seputar usaha kuliner. Ini memberikan peluang yang sama kepada semua individu yang ingin tumbuh dan berkembang dalam industri ekonomi kreatif, tanpa memandang jenis kelamin.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi data diketahui bahwa pelaku ekonomi kreatif memiliki kemudahan akses internet yang tinggi 99 orang (70%), memiliki kemudahan akses internet yang sedang 36 orang (25%), dan memiliki kemudahan akses internet yang rendah 7 orang (5%). Hal ini berarti mayoritas pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Bangkinang sudah didukung dengan akses internet yang cepat dan stabil sehingga mudah diakses dengan baik.

Ditinjau dari segi usia, pelaku usaha mulai usia 20 hingga usia 41 tahun menggunakan internet untuk kebutuhan pemasaran atau media untuk mengiklankan dagangannya, membangun komunikasi melalui chat dengan para pelanggannya, memposting di berbagai media sosial untuk menarik minat konsumen, mencari informasi di *youtube* terkait ide kreatif usaha, dan lain-lain. Ini berarti kemudahan akses internet tidak dibatasi oleh usia.

Terdapat responden yang berdiri sejak tahun 2008 hingga sekarang mengindikasikan bahwa pelaku ekonomi kreatif ini berjualan kuliner sudah sejak lama. Kemudahan akses internet telah menjadi katalisator yang signifikan dalam mempertahankan dan mengembangkan

bisnis pelaku ekonomi kreatif yang telah berdiri selama bertahun-tahun. Para pelaku usaha dengan pengalaman yang panjang ini telah melihat perubahan dramatis dalam cara mereka berjualan kuliner, berinteraksi dengan pelanggan, dan mengembangkan bisnis mereka, setelah mereka mendapatkan kemudahan akses internet.

Dengan adanya kemudahan akses internet, maka biaya terkait operasional usaha menjadi lebih hemat, pelaku usaha juga dapat menjangkau pasar yang lebih luas, bahkan secara global, tanpa harus menghadapi batasan geografis. Ini membuka peluang untuk menjual produk atau layanan mereka kepada *audiens* yang lebih besar, yang mungkin tidak akan tercapai tanpa bantuan internet.

Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara kemudahan akses internet terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nuriyanti, 2019) yang menemukan bahwa peran internet melalui media sosial memiliki pengaruh yang positif terhadap perkembangan UMKM dan ekonomi kreatif di Jakarta. Hal ini menyebabkan kemudahan akses internet telah memiliki dampak yang substansial terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif di sektor kuliner. Internet telah mengubah cara pelaku kuliner berinteraksi dengan pelanggan mereka. Melalui platform media sosial, situs web, para pelaku ekonomi kreatif bidang makanan dan minuman dapat dengan mudah memamerkan kreasi kuliner mereka kepada konsumen yang lebih luas dan menyediakan layanan wifi gratis untuk para pelanggan.

Hal ini memungkinkan para pelaku ekonomi kreatif untuk membangun merek, menjangkau pelanggan potensial, dan mendapatkan umpan balik secara instan. Selain itu, akses internet juga memfasilitasi pertukaran inspirasi dan pengetahuan antara para pelaku kuliner, baik dalam hal teknik memasak, presentasi makanan, maupun tren terbaru dalam industri kuliner. Dengan demikian,

kemudahan akses internet telah memainkan peran penting dalam merangsang inovasi, pertumbuhan bisnis dalam sektor ekonomi kreatif kuliner.

Hasil penelitian ini sejalan dengan data kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif yang telah diuraikan di latar belakang sebelumnya, dimana area perkotaan yaitu Kota Pekanbaru memiliki jumlah pelaku ekonomi kreatif terbesar mencapai 57%, hal ini didukung dengan Kota Pekanbaru sebagai Ibu Kota Provinsi Riau memiliki kemudahan akses internet yang lebih baik, akses internet yang murah dan hemat sehingga pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif semakin banyak.

Kabupaten Kampar sendiri di beberapa daerah masih memiliki keterbatasan akses internet, sehingga hanya memiliki 6,60% pelaku ekonomi kreatif. Ditinjau dari jumlah penduduk Kota Pekanbaru merupakan jumlah penduduk tertinggi se Provinsi Riau yaitu 1.007.540 jiwa, dan Kabupaten Kampar di urutan kedua jumlah penduduk tertinggi yaitu 878.210 jiwa, meskipun memiliki jumlah penduduk yang padat tetapi masih terdapat kesenjangan yang besar dari jumlah pelaku ekonomi kreatif (BPS, 2023).

### **Pengaruh Modal Manusia Terhadap Pertumbuhan Pelaku Ekonomi Kreatif**

Pada sektor kuliner, baik laki-laki dan perempuan dapat menjadi pelaku ekonomi kreatif. Sektor ini penting untuk menciptakan lingkungan yang inklusif di mana baik pria maupun wanita memiliki kesempatan yang sama untuk berkontribusi dan berkembang dalam industri kuliner ini. Pemberdayaan perempuan dalam ekonomi kreatif dapat membuka pintu lebih banyak inovasi dan variasi dalam produk dan layanan yang ditawarkan.

Hasil perhitungan kategorisasi data juga menunjukkan bahwa pelaku ekonomi kreatif memiliki modal manusia yang tinggi 88 orang (62%), memiliki modal

manusia yang sedang 46 orang (32%), dan memiliki modal manusia yang rendah 8 orang (6%). Hal ini berarti mayoritas pelaku ekonomi kreatif di Kecamatan Bangkinang sudah didukung dengan modal manusia yang cukup baik.

Sementara itu, usia juga merupakan faktor penting. Pelaku ekonomi kreatif mulai usia 20 tahun cenderung lebih akrab dengan teknologi dan tren terbaru, yang dapat memberi mereka keunggulan kompetitif dalam menciptakan konten atau produk yang relevan dengan generasi yang lebih muda. Namun, pengalaman dan jaringan yang telah dibangun oleh pelaku ekonomi kreatif yang telah berdiri selama bertahun-tahun juga merupakan aset berharga dalam memahami pasar dan menjalankan bisnis secara efisien.

Terdapat hubungan yang positif yang signifikan antara modal manusia terhadap pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rabialdy, 2021) yang menemukan bahwa hubungan antara modal manusia dan kinerja organisasi perusahaan adalah positif dan signifikan. Modal manusia memainkan peran krusial dalam pertumbuhan pelaku ekonomi kreatif di sektor kuliner. Keterampilan, pengetahuan, dan kreativitas individu dalam merancang, memasak, dan menyajikan makanan menjadi faktor penentu dalam menciptakan pengalaman kuliner yang unik dan menarik bagi konsumen.

Para pemilik usaha sektor kuliner yang menjajakan makanan dan minumannya harus memiliki keahlian khusus, seperti teknik memasak yang inovatif, kemampuan dalam mencampur bahan-bahan yang kreatif, dan pemahaman mendalam tentang berbagai masakan dan minuman yang sedang trend atau viral, serta memiliki peluang lebih besar untuk menciptakan menu yang memikat dan menggugah selera.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa ada hubungan yang kuat antara modal manusia terhadap pertumbuhan



pelaku ekonomi kreatif memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chen & Chang, 2019) yang mengatakan bahwa modal manusia mempengaruhi kinerja usaha baru. Namun dalam kegiatan ekonomi kreatif modal manusia selain mempengaruhi kinerja juga menjadi pendorong kuat bertahannya sebuah usaha yang dijalankan, dan dengan modal manusia menumbuhkan kreatifitas yang semakin baik dalam rangka peningkatan dan pertumbuhan usaha ekonomi kreatif yang dijalankan pelaku usaha di Kecamatan Bangkinang.

## SIMPULAN

Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kemudahan akses internet terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang. Kemudahan akses internet memiliki hubungan yang lebih kuat jika dibandingkan dengan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi kreatif sektor kuliner di Kecamatan Bangkinang, dengan hasil nilai koefisien variabel kemudahan akses internet ( $bX1$ ) sebesar 0,571 lalu nilai koefisien variabel modal manusia ( $bX2$ ) sebesar 0,410.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, M. K., & Febriyanti, N. (2019). Penyusunan strategi pemasaran islam dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa pandemi covid-19. *el-Qist Journal of Islamic Economics and Business*, 10(2), 160-178. doi: 10.15642/elqist.2020.10.2.160-178
- BPS. (2023). *Statistik indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- BPS. (2023). *Statistik kesejahteraan rakyat kabupaten kampar tahun 2022*. Kampar: Badan Pusat Statistik.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 21*. Bandung: Pustaka Utama.
- Hamka, F. (2021). *Teknologi informasi dan komunikasi*. Bandung: Bina Pustaka.
- Hendayana, Y., Aulia, A. A., Irawan, D. F., & Telaumbanua, K. K. (2019). Sistem pemberdayaan masyarakat melalui program digitalisasi umkm desa srimukti. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3), 133-141. doi: <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1356>
- Kemenkraf. (2021). *Publikasi kementerian ekonomi kreatif*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Malihah, N., & Isla, I. U. (2019). *Peran ekonomi kreatif dalam pemberdayaan industri kerajinan bambu siti achiria*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Palinggi, S., Limbongan, E. C. (2020). Pengaruh internet terhadap industri e-commerce dan regulasi perlindungan data pribadi pelanggan di indonesia. *Semnas Ristek, 1*(1), 225-232.
- Pradana, H. A. (2018). Peranan sektor ekonomi kreatif pada pertumbuhan ekonomi dan ketenagakerjaan di kalimantan selatan. *Jurnal Kebijakan Pembangunan*, 13(1), 9-17. doi: 10.47441/JKP
- Purnomo, R. A. (2016). *Kreativitas, inovasi dan penemuan*. Jakarta: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Rajagukguk, W. (2012). Inovasi, modal manusia dan ekonomi kreatif: determinan kebangkitan ekonomi. (Tesis). Diakses pada situs [http://repository.uki.ac.id/529/1/inovasi%2C%20modal%20manusia%2C%20dan%20ekonomi%20kreatif%20mendorong%20pertumbuhan%](http://repository.uki.ac.id/529/1/inovasi%2C%20modal%20manusia%2C%20dan%20ekonomi%20kreatif%20mendorong%20pertumbuhan%20)

20ekonomi%20\_%20wilson%20Ra  
jagukguk.pdf

- Shofa, I., Nugroho, D. (2020). Pertumbuhan dan strategi pengembangan ekonomi kreatif kota malang. *In Jurnal Pangripta*, 1(1), 1-15. doi: 10.15408/aiq.v10i2.6943
- Siregar, N., & Ovilyani, R. (2017). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat beli konsumen dalam menggunakan indihome sebagai penyedia jasa internet di kota medan (studi kasus kantor plaza telkom cabang iskandar muda no. 35 medan baru)*. *Jurnal Manajemen Tools*, 7(1), 65-76.
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana. (2022). *Populasi-sampel: teknik sampling & bias dalam penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.